

Sosialisasi Keberagaman Agama dan Budaya Sebelum Bekerja di Luar Negeri

Siti Nur Cahayati¹, Nur Halizah Lubis², Masdarina Sinaga³, Tetti Royani Harahap⁴,
Nursyah Aini Ritonga⁵, Lolo Parida Ritonga⁶, Ahmed Fernanda Desky⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Masdarina Sinaga
masdarinasinaga@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai keberagaman agama dan budaya yang harus dipahami sebelum bekerja di luar negeri, dengan fokus pada negara tujuan pekerja migran Indonesia (PMI) seperti Malaysia, Jepang, Korea Selatan, dan Jerman. Sosialisasi ini dilaksanakan di sekolah SMK Swasta Istiqlal Deli Tua dan diikuti oleh siswa kelas 3 SMK dengan jumlah 54 siswa yang sebagian besar berencana untuk bekerja setelah lulus. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen prodi sosiologi agama yang bekerjasama dengan BP3MI Sumut dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang harmonisasi keberagaman agama dan budaya serta norma sosial yang berlaku di kehidupan masyarakat bagi calon pekerja migran. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode seminar, Focus Group Discussion (FGD) dan evaluasi. Kegiatan Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman sebesar 10%, siswa yang memahami sebagian materi sebesar 30% dan siswa yang hanya tahu sedikit sebesar 60% . Lalu setelah dilakukan penyampaian materi oleh narasumber terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait materi Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman sebesar 70% dan siswa yang memahami Sebagian sebesar 30%. Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait agama dan budaya di negara penempatan, meskipun beberapa siswa memilih untuk mempertimbangkan kembali minat mereka untuk bekerja diluar negeri.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Keberagaman Agama dan Budaya, Pekerja Migran Indonesia*

Pendahuluan

Keberagaman agama adalah berbagai macam agama yang dianut oleh orang-orang di dunia misalnya ada yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lainnya. Sedangkan Keberagaman budaya adalah adanya perbedaan cara hidup, kebiasaan, adat istiadat, dan bahasa di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Sosialisasi keberagaman agama dan budaya sebelum bekerja di luar negeri adalah proses untuk memperluas wawasan calon pekerja migran agar siap hidup dan bekerja di lingkungan yang berbeda dari budaya asal, sehingga seseorang dapat beradaptasi dan bekerja dengan lebih baik di negara tujuan.

Pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mengimplementasikan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan

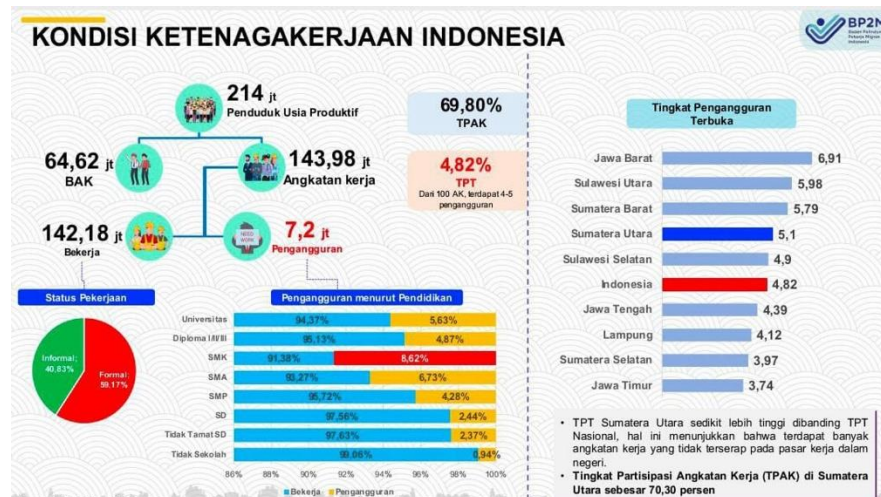
Diterbitkan oleh :

Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan



<https://dmi-journals.org/jai/>

pelatihan yang sesuai, akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Perkembangan karir pada remaja mengalami perkembangan yang besar dan menjadi hal yang sangat penting berkaitan dengan proses pengambilan keputusan akan karir dimana hal ini akan sangat mempengaruhi masa depannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan bisa menghasilkan lulusan siap kerja, tetapi pada kenyataannya pengangguran terbuka paling banyak dari SMK. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tingkat Pendidikan tahun 2024 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) penyumbang pengangguran terbesar jika dibandingkan lulusan jenjang lainnya.



Gambar 1. Kondisi Ketenagakerjaan Indonesia

Sumber : (BP3MI SUMUT 2024)

Tingkat pengangguran ini dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan di negeri sendiri, sehingga pada sosialisasi ini memberikan peluang kepada siswa SMK khususnya SMK Swasta Istiqlal Delitua. SMK Swasta Istiqlal Delitua yang selain dikenal dengan berbagai fasilitas penunjang seperti laboratorium, ruang perpustakaan, dan ruang multimedia. Juga dikenal sebagai sekolah menengah kejuruan swasta yang diakui kualitasnya dengan predikat akreditasi A. Dengan memahami keberagaman agama dan budaya di luar negeri serta peluang mendapatkan informasi bekerja di luar negeri melalui sosialisasi yang diselenggarakan dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa SMK Swasta Istiqlal Delitua. Namun, bekerja di luar negeri terutama di negara-negara dengan budaya dan agama yang berbeda, tentunya menghadirkan tantangan tersendiri, baik itu dalam hal berkomunikasi, kebiasaan sehari-hari, atau bahkan dalam hal pemahaman agama di negara tersebut. Oleh karena itu, sebelum memutuskan untuk bekerja di luar negeri, penting bagi calon pekerja migran untuk memahami keberagaman agama dan budaya negara yang akan kita tuju. Dengan begitu, calon pekerja migran bisa lebih siap menghadapi perbedaan yang ada dan bisa beradaptasi dengan lebih mudah.

Negara-negara seperti Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman, memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam dan berbeda satu sama lain. Malaysia misalnya, dikenal dengan keberagaman budaya dan agama, Mayoritas penduduk Malaysia beragama Islam, tetapi ada pula yang beragama Kristen, Buddha, dan Hindu. Pada negeri Malaysia akan menemukan masyarakat Melayu, China, India serta berbagai kelompok etnis lainnya. Oleh karena itu, toleransi antar umat beragama sangat dijunjung tinggi.

Sebelum bekerja di Malaysia, calon pekerja migran perlu memahami pentingnya sopan santun dalam berinteraksi, terutama dengan yang lebih tua. Dengan sikap saling menghormati perbedaan ini, calon pekerja migran akan lebih mudah diterima di lingkungan kerja.

Berbeda dengan Jepang, survei menurut NHK pada tahun 2018 agama mayoritas di Jepang adalah Shinto dan Buddha, meskipun orang Jepang menunjukkan bahwa 62% orang Jepang tidak memiliki agama (agnostic). Dalam dunia kerja, disiplin dan ketepatan waktu adalah hal yang sangat penting, serta tidak berbicara dengan suara yang terlalu keras. Sebelum bekerja di Jepang juga perlu siap untuk beradaptasi dengan etika kerja yang sangat menuntut dedikasi dan ketelitian. Tidak jauh berbeda dengan Korea Selatan dalam menekankan nilai-nilai, rasa hormat terhadap orang tua dan atasan, serta kepatuhan terhadap aturan sosial. Mayoritas penduduk Korea Selatan beragama Kristen atau Buddha. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, jumlah komunitas Muslim di Korea Selatan telah meningkat, terutama dengan adanya pekerja migran, pelajar, dan konversi agama. (Ulumudin et al., 2024). Di Jerman, budaya lebih menekankan pada kejujuran, dan keterbukaan. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan, Jerman adalah negara yang cukup sekuler, dimana kebebasan beragama sangat dihargai. Budaya Jerman lebih langsung to the point dalam komunikasi, ketepatan waktu juga menjadi kebiasaan orang Jerman. Jerman juga memiliki model budaya individualisme. (Balok, 2024)

Program sosialisasi ini sangat penting untuk mempersiapkan calon pekerja migran yang akan bekerja di luar negeri dengan keberagaman agama dan budaya. Tujuannya bukan hanya untuk menghindari kesalahpahaman, tetapi juga supaya mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Dengan mengikuti program sosialisasi ini, calon pekerja migran diharapkan dapat lebih memahami cara berinteraksi yang baik dengan rekan kerja dari latar belakang yang berbeda. Mereka akan belajar menghargai perbedaan dan menciptakan hubungan yang harmonis dan suasana kerja yang nyaman. Selain itu, pemahaman yang baik tentang perbedaan agama dan budaya juga membantu pekerja untuk menghindari sikap diskriminatif yang bisa merusak hubungan kerja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari Tridarma perguruan tinggi yang menjadi tanggung jawab utama bagi para akademisi di kampus untuk memberikan dampak secara nyata bagi masyarakat, melalui pengabdian yang dihubungkan dengan akademik perkuliahan. Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat, yaitu :

1. Seminar

Menunjukkan fakta besarnya pengangguran dari tingkat Pendidikan khususnya kelulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pada tahun 2024, dan fakta sulitnya mencari pekerjaan di negeri sendiri, menginspirasi mahasiswa pentingnya memahami keberagaman agama dan budaya di negara Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman sebagai negara-negara yang membuka peluang bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI) untuk mengurangi resiko tingkat pengangguran di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025 dari pukul 10.00 WIB s.d 13.00 WIB dengan peserta sebanyak 54 siswa.

2. Focus Group Discussion

Mengetahui tingkat pemahaman dan daya tangkap siswa berbeda maka dengan memberikan mereka ruang dan kesempatan untuk membuka forum diskusi dengan pertanyaan secara terbuka yang dibantu oleh moderator dan narasumber.

3. Evaluasi

Mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum mengikuti sosialisasi, mengevaluasi efektivitas kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa, membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam program pelatihan atau pembelajaran selanjutnya. Hasil dari evaluasi ini berangkat dari pertanyaan yang mencakup indikator pengetahuan teknis, dan keterampilan praktis.

Khalayak Sasaran Pengabdian

Khalayak yang akan disasar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkisar 54 orang yang merupakan siswa dari SMK Swasta Istiqlal Delitua. Penentuan khalayak sasaran dalam kegiatan ini dilakukan karena adanya permohonan secara lisan dan adanya kerjasama dengan pihak instansi BP3MI (Balai Pelayanan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia) Sumatera Utara yang memberikan informasi kebutuhan mengenai perlunya pembekalan bagi siswa/siswi mengenai pemahaman pentingnya meminimalisir pengangguran dari kelulusan khususnya SMK dan memberikan informasi adanya peluang bekerja diluar negeri maka perlu untuk mengetahui keberagaman agama dan budaya sebelum bekerja di luar negeri tersebut.

Rancangan Evaluasi

Mengukur keberhasilan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, diperlukan rancangan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang telah dicapai, mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilalui menggunakan kuesioner digital dengan memberikan link yang telah disediakan panitia untuk diisi oleh siswa. Kuesioner berisi pertanyaan tentang pemahaman mengenai keberagaman agama dan budaya sebelum narasumber menjelaskan dan setelah narasumber menjelaskan.

Indikator keberhasilan kegiatan ini akan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai isi sosialisasi keragaman agama dan budaya di negeri Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman. Keberhasilan juga dilihat dari tingkat kesadaran mereka tentang pentingnya meminimalisir pengangguran tingkat Pendidikan khususnya kelulusan SMK. Evaluasi dan pengukuran dari semua indikator ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terhadap kesiapan generasi Z dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Rancangan lembar pre test dan post test terlampir).

Waktu dan Rencana Kegiatan

Kegiatan ini direncanakan dilakukan selama 1 (satu) hari. Mulai pukul 10.00 WIB-13.00 WIB pada tanggal 12 Februari 2025. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pengajuan surat izin ke pihak sekolah
2. Penyusunan kerangka kegiatan, pembuatan pedoman pre-test dan post test, serta untuk persiapan di lapangan
3. Melakukan pre-test

4. Pelaksanaan kegiatan seminar dan focus group discussion.
5. Melakukan post-test.
6. Penyusunan dan penulisan laporan akhir.
7. Penggandaan laporan pengabdian

Indikator keberhasilan kegiatan ini akan diukur melalui peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya memahami keberagaman agama dan budaya di luar negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman dengan memahami tindakan/sikap toleransi seperti apa yang akan dilakukan sebagai orang asing di negeri tersebut. Link pre-test dan post-test akan digunakan untuk menilai peningkatan pengetahuan ini, dengan pertanyaan yang berkaitan dengan BP3MI Sumatera Utara, keragaman agama dan budaya di Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman. Respon peserta selama sesi diskusi akan menjadi indikator penting. Keberhasilan di sini juga dilihat dari tingkat kesadaran mereka akan pengangguran di Indonesia tidak boleh terus meningkat terutama pada bidang pendidikan yang kelulusan SMK, Evaluasi dan pengukuran dari semua indikator ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tim melakukan kegiatan seminar selama 1 hari dengan 55 siswa, sebelum pelaksanaan seminar tim telah melakukan survey lokasi dan persiapan materi untuk disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi. Tim memberikan Pre-Test kepada siswa/siswi dan dilanjutkan dengan memperkenalkan Lembaga Pemerintahan yaitu BP3MI SUMUT (Badan Pelayanan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia Sumatera Utara) terkait perannya dan menjelaskan kaitannya dengan adanya BP3MI SUMUT dalam kegiatan sosialisasi ini. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan materi pentingnya mengetahui keberagaman agama dan budaya sebelum bekerja diluar negeri Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman.

Kenapa Kita Perlu Mengetahui Keberagaman Agama Dan Budaya Negara Luar Sebelum Bekerja Ke Luar Negeri?	Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 :
1. Menghindari Kesalahpahaman dan Konflik 2. Meningkatkan Adaptasi dan Kenyamanan Hidup 3. Mematuhi Hukum dan Aturan Setempat 4. Meningkatkan Profesionalisme di Tempat Kerja 5. Membangun Hubungan yang Harmonis	• Adanya Peran BP3MI yang memiliki kewenangan utama dalam: Mengawasi perekrutan dan penempatan PMI, Menyediakan layanan perlindungan di negara tujuan, Menangani pengaduan dan penyelesaian kasus PMI di luar negeri. • Hak dan Kewajiban Pekerja Migran Indonesia : • Hak PMI, yaitu : Upah yang layak dan perlindungan hukum, Jaminan sosial dan asuransi, Fasilitas pelatihan sebelum berangkat, dan Pendampingan jika menghadapi masalah hukum di luar negeri. • Kewajiban PMI : Mematuhi kontrak kerja dan hukum di negara tujuan dan Mengikuti pelatihan sebelum keberangkatan. • Sanksi tegas bagi Pelanggar UU ini seperti: Perusahaan yang menyalurkan PMI secara ilegal, Majikan yang mengeksploitasi atau tidak membayar hak PMI, dan Oknum yang terlibat dalam perdagangan manusia.

Gambar 2. Materi



Gambar 3. Kegiatan Seminar

Setelah seminar dilaksanakan, dilanjutkan dengan kegiatan focus group discussion seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Keantusiasan siswa dapat terlihat pada saat FGD (Focus Group Discussion) berlangsung dikarenakan ada beberapa perbedaan agama dan budaya di luar negeri yang baru mereka ketahui melalui sosialisasi ini. Hal ini dilakukan secara terbuka, yang dipandu langsung oleh moderator.



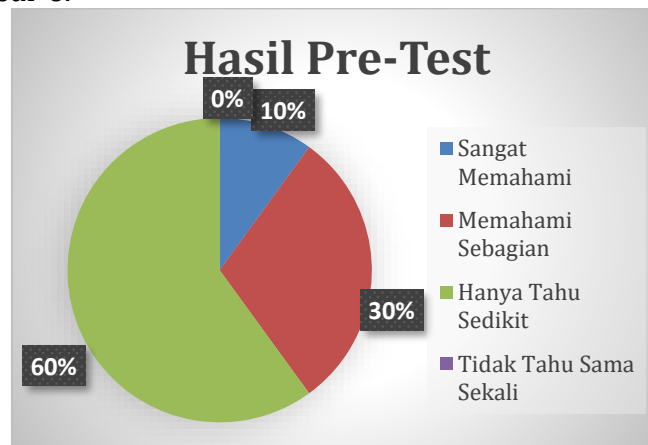
Gambar 4. Memberikan Doorprize pada Siswa yang Aktif Saat Acara Berlangsung

Adanya kegiatan seminar dan focus group discussion maka kegiatan penutup berupa evaluasi dengan memberikan pre-test dan post-test dari pertanyaan yang telah disediakan. Hasil dari pre-test dan post-test dilakukan bersama para siswa dibantu panitia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

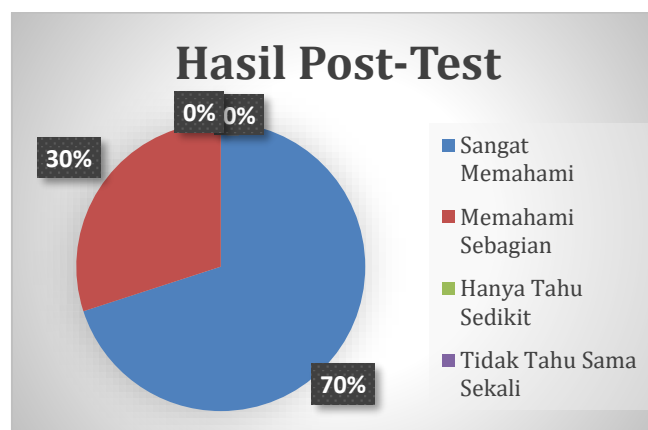


Gambar 5. Kegiatan Penutup Bersama Siswa SMK Swasta Istiqlal Delitua

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Istiqlal Delitua dengan materi Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman. Sebelum diadakannya penyampaian materi tingkat pemahaman siswa/siswi terkait materi Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman sebesar 10%, siswa yang memahami sebagian materi sebesar 30% dan siswa yang hanya tahu sedikit sebesar 60%. Lalu setelah dilakukan penyampaian materi oleh narasumber terjadi peningkatan pemahaman siswa terkait materi Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman sebesar 70% dan siswa yang memahami Sebagian sebesar 30%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya terjadinya peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah dilakukannya penyampaian materi oleh narasumber. Berikut ini disampaikan hasil survei sebelum dan sesudah dilakukannya penyampaian materi terkait Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman, disajikan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 6. Hasil Pre-Test Pemahaman Materi Tentang Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman.

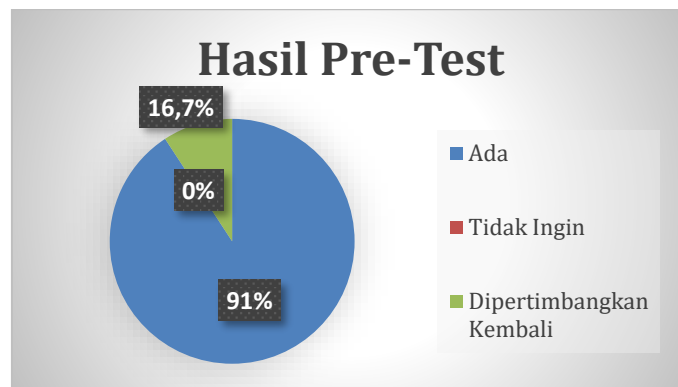


Gambar 7. Hasil Post-Test Pemahaman Materi Tentang Sosialisasi Keberagaman Agama Dan Budaya Sebelum Bekerja Di Luar Negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan Dan Jerman.

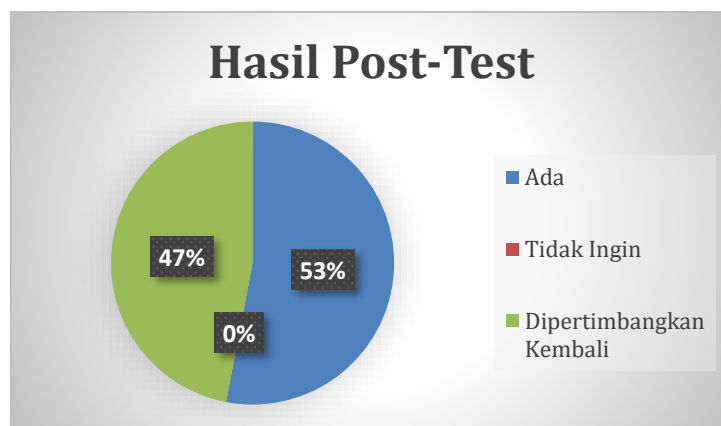
Pentingnya Memahami Peluang Dan Minat Bekerja Di Luar Negeri Saat Kesempatan Kerja Di Dalam Negeri Terbatas

Banyak orang belum tahu bahwa masih banyak peluang bekerja di luar negeri apabila sulitnya mendapat peluang bekerja di negeri sendiri. Terutama dalam tingkat Pendidikan pada kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tujuan utamanya menyiapkan lulusan yang siap masuk ke dunia kerja. Dengan menyampaikan bahwa adanya peluang bekerja di luar negeri, dapat merubah pemahaman mereka dan memikirkan kembali pilihan mereka sebelum kelulusan.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Istiqlal Delitua dengan materi pentingnya pemahaman adanya peluang kerja di luar negeri dan minat kerja di luar negeri. Setelah materi pemahaman peluang dan minat bekerja di luar negeri saat kesempatan kerja di dalam negeri terbatas, terjadi pula penurunan minat siswa/siswi untuk bekerja di luar negeri. Hal ini dapat dilihat hasil survei yang telah dilakukan oleh panitia dari sebelum penyampaian materi ataupun setelah dilaksanakan penyampaian materi. Saat belum dilakukannya penyampaian materi minat siswa/siswi bekerja di luar negeri tergolong tinggi yaitu sebesar 91% dan siswa yang mempertimbangkan kembali sebesar 16,7%. Setelah dilaksanakannya penyampaian materi tingkat adanya minat siswa/siswi untuk bekerja di luar negeri sebesar 53% dan siswa/siswi yang mempertimbangkan Kembali sebesar 47%. Berikut ini disampaikan hasil survei tersebut, disajikan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pre-Test Pentingnya Memahami Peluang Dan Minat Bekerja Di Luar Negeri Saat Kesempatan Kerja Di Dalam Negeri Terbatas



Gambar 9. Hasil Post-Test Hasil Pre-Test Pentingnya Memahami Peluang Dan Minat Bekerja Di Luar Negeri Saat Kesempatan Kerja Di Dalam Negeri Terbatas

Setelah mengetahui hasil survei ini panitia memastikan kembali kepada siswa/siswi alasan mereka untuk mempertimbangkan kembali minat bekerja di luar negeri adalah adanya syarat yang menurut mereka cukup sulit untuk dipenuhi seperti syarat bisa berbahasa Inggris dan bisa berbahasa negara tujuan kerja (Jepang, Korea Selatan, dan Jerman).

Simpulan

Pengangguran tingkat Pendidikan khususnya kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2024 kian meningkat dan patut dikhawatirkan. Melihat fakta atau fenomena sulitnya mencari pekerjaan di negeri sendiri, hingga adanya peluang terbuka dari Empat Negara yaitu Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman. Guna mengatasi hal ini, penulis mengadakan kegiatan pengabdian di SMK Swasta Istiqlal Delitua, dengan fokus pada sosialisasi keberagaman agama dan budaya sebelum bekerja di luar negeri : Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Jerman. Sebelum adanya penyampaian materi menurut hasil survei siswa yang memahami materi sebesar 10%, siswa yang memahami sebagian materi sebesar 30% dan siswa yang hanya tahu sedikit sebesar 60%. Namun, setelah penyampaian materi menurut hasil survei siswa yang memahami materi sebesar 70% dan siswa yang memahami sebagian materi sebesar 30%.

Dengan adanya materi memahami keberagaman agama dan budaya di luar negeri bukan hanya memberikan pemahaman kepada siswa/siswi, namun juga menambahkan tingkat toleransi kepada sesama makhluk yang memiliki agama/kepercayaan dan budaya yang berbeda pada setiap negara. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, terlihat dari peningkatan pemahaman siswa yang diukur melalui survei pre-test dan post-test. Meskipun terjadinya penurunan minat siswa/siswi untuk bekerja di luar negeri, sesuai hasil survei pre-test saat sebelum penyampaian materi memahami peluang dan minat bekerja diluar negeri sebesar 91% dan siswa yang mempertimbangkan kembali sebesar 16,7%. Setelah dilaksanakannya penyampaian materi tingkat adanya minat siswa/siswi untuk bekerja di luar negeri sebesar 53% dan siswa/siswi yang mempertimbangkan kembali sebesar 47%. Hal ini dikarenakan syarat yang cukup sulit untuk mereka penuhi yaitu wajibnya bisa berbahasa Inggris dan berbahasa negeri tujuan (Jepang, Korea Selatan, dan Jerman). Oleh karena itu, penting untuk mengadakan kegiatan sosialisasi lanjutan guna terus memperkaya pengetahuan siswa dan menyediakan bahan evaluasi untuk pengembangan program ke depannya.

Ucapan Terimakasih

Kepada dosen pamong lapangan dan para pendamping dari BP3MI Sumatera Utara kami ucapkan terimakasih atas waktu, ide dan tenaga nya dalam membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih pula kepada Kepala Humas SMK Swasta Istiqlal Delitua beserta guru dan siswa yang telah berkenan untuk menjadi mitra dalam pengabdian kami.

Referensi

- Ariyanto, N. S., Febriyan, M. D., Putri, N. F., Salie, R. L., Rizki, K., & Makhroja, M. N. (2023). Edukasi migrasi aman bekerja ke luar negeri di Desa Padamara. *Journal of Community Development and Empowerment*, 4(3), 132–150.
- Badan Pusat Statistik. (2025, 6 Februari). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan, 2024*. Diakses 17 Februari 2025, dari

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

- Balok, S. (2024). *Model budaya pembentukan karakter dalam sistem pendidikan di Jerman, Australia: Kajian komparatif dan aplikatif terhadap model pendidikan karakter di Indonesia*. *Indonesian Character Journal*, 1(1), 25–36.
- Berlianti, Hulu, S., Sihombing, I. L., & Simbolon, E. (2025). Kebijakan jaminan sosial kepada pekerja migran Indonesia (PMI) oleh Balai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 51–59.
- BP2MI. (2025, 8 Maret). *BP2MI Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. Diakses 7 Maret 2025, dari <https://bp2mi.go.id/>
- Detik.com. (2024, 6 November). *Survei BPS 2024: Pengangguran di RI paling banyak dari kelulusan SMK*. Diakses 17 Februari 2025, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7624800/survei-bps-2024-pengangguran-di-ri-paling-banyak-dari-lulusan-smk>
- Febiyana, A., & Turistiati, A. T. (2019). Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat multikultur (Studi kasus pada karyawan warga negara Jepang dan Indonesia di PT. Tokyu Land Indonesia). *Jurnal Lugas*, 3(1), 33–44.
- Nakerdidoha.com. (2024, 22 Juli). *Memahami perusahaan penempatan pekerja migran Indonesia (P3MI)*. Diakses 17 Februari 2025, dari <https://nakerdidoha.com/memahami-perusahaan-penempatan-pmi/>
- Prayogi, A. (2022). Dinamika Islam di Malaysia: Telaah sosio historis. *Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan*, 9(1), 40–48.
- Putra, A. (2017). *Mengkaji dan membandingkan kurikulum 7 negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia)*.
- Sugandi, R., Azizah, F. P., Darmawan, B., & Arvionita, D. (2024). Sejarah peradaban Islam: Menguak keberadaan minoritas Muslim Jerman. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 16(1), 56–70.
- Sulicha, R. (2024). Sosialisasi peluang dan tantangan bekerja sebagai careworker di Jepang bagi lulusan tenaga kesehatan. *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(7), 2685–2691.
- Ulumudin, I., Arifin, J. Z., & Bahrum, M. (2024). Pendidikan agama anak usia dini di Madrasah Islamic Cultural Center Itaewon Seoul Korea Selatan. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 17–22.
- Zekolah.id. (2024, 16 September). *Profil SMK Swasta Istiqlal Delitua*. Diakses 17 Februari 2025, dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smk-swasta-istiqlal-delitua-234949>
- 小林利行. (2019). 日本人の宗教的意識や行動はどう変わったか ISSP 国際比較調査 「宗教」・日本の結果から [Bagaimana kesadaran dan perilaku keagamaan orang Jepang berubah? Hasil dari survei perbandingan internasional ISSP “Agama” di Jepang]. *放送研究と調査 [Penelitian dan Survei Penyiaran]*, April, 52–72.